



TERCATAT 29.160 TITIK DI 45 KELURAHAN

Metode Biopori Efektif Olah Sampah Organik

YOGYA (KR) - Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya akan terus mengoptimalkan keberadaan biopori yang sudah terpasang di wilayah. Metode tersebut dinilai sangat efektif dalam mengolah sampah organik yang dihasilkan masyarakat meski dengan keterbatasan lahan yang ada.

Plt Bidang Pengembangan Kapasitas dan Pengawasan Lingkungan Hidup DLH Kota Yogya Lusingsih, menjelaskan saat ini tercatat ada 29.160 biopori yang terpasang. Jumlah ini diperkirakan masih akan terus bertambah lantaran proses pendataan terus dilakukan. "Kami terus memantau serta melakukan evaluasi dan koordinasi. Sehingga akan menghasilkan data-data yang valid. Selain itu, alat peraga yang diberikan dapat ditindaklanjuti dan dimanfaatkan secara maksimal baik oleh Forum Bank Sampah (FBS) maupun bank sampah yang ada di wilayah," jelasnya, Rabu (20/11).

Apalagi pada tahun ini pihaknya mengelola dana keistimewaan (danais) untuk

kepentingan edukasi dan praktik pembuatan kompos skala rumah tangga dengan metode biopori. Pelaksanaan pembuatan biopori tersebut sudah dilaksanakan secara serentak pada Juli 2024 lalu. Sebagai tindak lanjut pemasangan biopori by name by address di 45 kelurahan, DLH Kota Yogya juga terus mengajak penerima manfaat untuk dapat menjaga dan memaksimalkan biopori dengan sebaik-baiknya.

Lusingsih menambahkan pihaknya akan terus melakukan sosialisasi dan memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya FBS tingkat kota dan 689 bank sampah yang tersebar di wilayah. Terutama kaitannya tentang cara pembuatan dan pemanfaatan biopori sehingga dapat mempercepat implementasi biopori di tingkat rumah tangga. "Kami berharap dari FBS, bank sampah dan pemerintah terjalin komunikasi yang cukup intens. Sehingga permasalahan penguatan kelembagaan ke depannya terbuka," ungkapnya.

Sementara itu, Ketua Sampah Gempita

Kelurahan Suryatmajan Lucy Okyta Purba, mengungkapkan dengan tambahan biopori yang diberikan oleh pemerintah melalui Danais 2024, diharapkan peran bank sampah semakin diperluas. Tidak hanya untuk pengelolaan sampah tetapi juga dapat membantu bank sampah lainnya jika mengalami kesulitan dalam proses pemanfaatan biopori.

Menurutnya, meskipun Kota Yogya memiliki lahan terbatas namun metode biopori dapat diterapkan dengan mudah di halaman rumah atau kawasan pemukiman padat. Ia pun berharap upaya pemerintah melalui DLH Kota Yogya dalam memberikan biopori di 45 kelurahan menjadi alternatif dalam menekan angka sampah di Kota Yogya sekaligus meminimalisir sampah yang dibuang ke depo. "Saya berharap dengan upaya yang dilakukan pemerintah, sampah organik dapat dimasukkan ke biopori dan sampah anorganik disetorkan ke bank sampah. Sehingga, dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat," harapnya. (Dhi)-f